

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perspektif sejarah, Penanggalan Islam Aboge di Desa Duren berawal dari sebuah perguruan atau pesantren pada zaman dahulu di daerah Sawahan. Mbah Ngliman merupakan leluhur penanggalan Aboge yang berasal dari pesantren tersebut dan terus menyebar ke beberapa daerah sekitar, termasuk ke Desa Duren Karena beberapa santrinya memang berasal dari Desa Duren dan beberapa daerah sekitarnya.
2. Penanggalan Aboge di Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk selain sebagai penentu waktu juga ilmu yang digunakan untuk mencari hari-hari baik yang digunakan untuk pelaksanaan hajatan. Selain itu kesakralannya bertambah karena pernah sekali waktu tidak diadakan bersih desa dan akhirnya desa tersebut mengalami beberapa kesulitan.

#### **B. Saran**

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait, guna dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan sikap toleransi, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis, maka disarankan, antara lain:

1. Hendaknya masyarakat luas tidak secara serta merta menyebut sesama orang Islam yang masih menjalankan ajaran leluhur itu sesat, mendekat dan

mengerti lebih jauh akan menambah wawasan bertambah juga menambah sikap toleransi.

2. Masyarakat Desa Duren khususnya para pemuda hendaknya belajar system penanggalan Aboge dan tidak hanya menyibukkan diri dengan berlatih bela diri agar sepinggal orang-orang tua ilmu tersebut tidak hilang begitu saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain tapi masih tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawsan dan pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.